

Pengaruh Dewan Komisaris dan Direksi terhadap Kinerja Perusahaan

Audrey Fryda Roselind*, Dyah Ratnawati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

*Correspondence email: audreyfrydar@gmail.com, dratnawati67@gmail.com

Abstrak. Studi ini bermaksud guna mengetahui apakah terdapat pengaruh dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Jenis penelitiannya kuantitatif, dan teknik pengumpulan datanya metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda, analisis deskriptif dan pengujian asumsi klasik seperti uji autokorelasi, heterokedastisitas, multikolinearitas, uji R², uji F dan uji t. Selain itu penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil studi mengindikasikan bahwasannya secara signifikan terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan dan secara parsial, tidak terdapat pengaruh direksi terhadap kinerja perusahaan. Adapun kesimpulannya yaitu dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sedangkan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: dewan komisaris; direksi; good corporate governance; kinerja perusahaan

Abstract. *This study aims to determine whether there is an influence of the board of commissioners and directors on the company's performance in State-Owned Enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The type of research is quantitative, and the data collection technique is the documentation method. Data analysis was performed using multiple linear regression, descriptive analysis and classical assumption tests such as autocorrelation, heteroscedasticity, multicollinearity, R² test, F test and t test. In addition, this research also uses the help of the SPSS application. The results of the study indicate that there is a significant effect of the board of commissioners on the company's performance and partially, there is no influence of the board of directors on the company's performance. The conclusion is that the board of commissioners has an effect on the company's performance while the board of directors has no influence on the company's performance.*

Keywords: *Commissioners; Company Performance; Director; Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Good Corporate Governance merupakan sistem pengendali atau pengaturan perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah para stakeholder. Pada prinsip yang terkandung di Good Corporate Governance, terdapat penjelasan untuk pengelolaan perusahaan agar pemegang saham dapat berjalan dengan seimbang dengan pemangku kepentingan, seperti : Direksi, Komisaris dan pemegang saham agar dapat berjalan sesuai dengan mekanisme dan kepentingan stakeholder. Secara langsung maupun tidak, Good Corporate Governance menghasilkan dampak pada kinerja perusahaan karena eksekutif perusahaan yang mengelola perusahaan serta adanya penerapan Good Corporate Governance dapat menyebabkan adanya peningkatan kinerja perusahaan dari segi laba perusahaan dan nilai saham perusahaan (Sparta, 2020). Lemahnya Good Corporate Governance suatu perusahaan dapat ditandai dengan adanya pendahuluan kepentingan pribadi para pemangku kepentingan perusahaan daripada orang lain yang akan berpengaruh pada penurunan harga saham sehingga pasar modal tidak bisa berkembang. Pada Badan Usaha Milik Negara, Good Corporate Governance berfungsi sebagai kunci pada praktik yang belum sesuai dengan standar etika bisnis yang dapat membuat ekonomi perusahaan memburuk.

Prinsip Good Corporate Governance disini harus dilakukan atau di implementasikan agar dapat berkembang dengan baik dan memadai. Salah satu permasalahan yang dapat terjadi pada suatu perusahaan yaitu berasal dari Direksi dan pemegang saham yang mempunyai kepentingan berbeda, hal ini merupakan suatu masalah yang biasa timbul di sebuah perusahaan. Menurut Rizkia Indah (2018), teori agensi menjadi dasar dari latar belakang dilakukannya Good Corporate Governance, jika terdapat perbedaan kepentingan dari masing-masing pihak, nanti akan membuat terjadinya permasalahan agensi yang dapat menyebabkan adanya gangguan pada pengendalian sebagai peindung kepentingan pemegang saham. BUMN atau Badan Usaha Milik negara merupakan tongkat perekonomian Indonesia yang menjadi pusat perhatian dalam memajukan Indonesia terutama pada bidang perekonomian. Menurut undang-undang tentang Badan Usaha Milik Negara, BUMN merupakan badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari negara yang dipisahkan. Pada (Badan Usaha Milik Negara, 2011) menerangkan bahwa pemerintah mewajibkan seluruh perusahaan BUMN untuk menerapkan Good Corporate Governance guna mendorong dan membuat pengelolaan secara profesional, efisien dan efektif saat mengambil keputusan serta kesadaran adanya Good Corporate Governance pada tanggung jawab perusahaan BUMN.

Dalam Bursa Efek Indonesia atau BEI, penerapan Good Corporate Governance bertujuan untuk sebagai pedoman Dewan Komisaris saat menjalankan pengawasan dan pemberian saran kepada Direksi saat mengelola

perusahaan, selain itu dapat bertujuan sebagai pedoman bagi Direksi saat menjalankan keseharian di perusahaan dengan berlandaskan nilai moral namun tetap memperhatikan etika bisnis dan perundangan yang berlaku. Good Corporate Governance dilandasi oleh teori keagenan yang diharapkan dapat berguna sebagai pengurangan asimetri informasi antara principal dengan pihak agen (Putri & Muid, 2017). Jajaran yang terpenting dalam suatu perusahaan terdapat pada Dewan Komisaris dan Direksi terutama jika disangkutkan dengan perihal Good Corporate Governance di suatu perusahaan. Good Corporate Governance akan berjalan dengan baik jika para Dewan dari perusahaan tersebut menjalankan tata kelola perusahaan dengan benar. Pemangku kepentingan perusahaan merupakan suatu hal yang wajib melakukan penerapan Good Corporate Governance.

Serta, hal ini juga dilakukan arena adanya ketidak tanggapan dan kurang berfungsinya dari pihak Direksi saat mengelola perusahaan. Direksi sendiri berfungsi sebagai penentu maju mundurnya sebuah perusahaan. Direksi bertugas untuk memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan Good Corporate Governance dengan baik dan benar. Dalam suatu hal pasti akan terjadi konflik di perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya. Para investor akan tertarik pada perusahaan dengan Good Corporate Governance yang baik karena akan berpengaruh pada iya atau tidak seorang investor akan berinvestasi di perusahaan yang akan dituju. Penelitian Adil Ridlo (2017) bahwa tidak ada pengaruh antara mekanisme Good Corporate Governance dari Komisaris pada kinerja perusahaan dikarenakan Komisaris dinilai belum mampu memberikan dampak positif sebagai pengawas manajer perusahaan, yang mengakibatkan beberapa pihak seperti investor belum sepenuhnya percaya pada kinerja dalam perusahaan tersebut.

Pada UU BUMN No. 19 tahun 2013, dikatakan bahwa BUMN berperan untuk mewujudkan kesejahteraan para masyarakat yang masih belum optimal dimana pengawasannya harus dilakukan secara profesional. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai bagaimana cara dan sumber daya keuangan yang tersedia untuk bisa menjalankan produksi perusahaan. Biasanya, memang ada pengusaha yang sudah berniat untuk melakukan monopoli dasar, agar para rakyat tidak terjebak dalam permainan monopoli maka BUMN berperan untuk memberikan alternative terbaru (Ramadhan, 2021). Penerapan Good Corporate Governance pada perusahaan BUMN sangatlah diperlukan untuk mencapai titik atau tujuan yang dituju, dimana penerapan ini sudah diatur dan tercantum pada Peraturan Menteri BUMN nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Jika Good Corporate Governance yang diimplementasikan baik, maka perusahaan tersebut akan semakin tertata pengelolaannya dan dapat mencapai tujuan atau target kinerja yang sudah ditetapkan. Menurut Orchard (2016) mengatakan bahwa adanya keseimbangan kewenangan dengan penerapan Good Corporate Governance yang terjadi diantara Dewan Komisaris, Direksi dan penegang saham sangat penting agar dapat berjalan sesuai dengan kepentingan stakeholder. Dalam lingkup perusahaan BUMN, Good Corporate Governance merupakan suatu proses yang digunakan BUMN agar akuntabilitas perusahaan meningkat serta dapat terjadinya perwujudan nilai stakeholder (Natapermana et al., 2020).

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu keberhasilan dari perusahaan secara keseluruhan saat mencapai tujuan atau sasaran strategik yang sudah ditetapkan, selain itu juga dapat dikatakan hasil dari beberapa keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan dari pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif. Keadaan kinerja suatu perusahaan dapat berakibat pada bagaimana tata kelola perusahaan sudah dilakukan secara sesuai dengan tujuan dari perusahaan atau belum. (Maimuna, 2021) mengatakan bahwa kinerja perusahaan dilakukan dengan biaya yang tertera secara efisien dan akuntabilitas. Adanya cara untuk mempermudah penerapan kinerja perusahaan agar berjalan dengan baik yaitu dengan cara perusahaan tersebut harus konsisten dalam misi yang diciptakan perusahaan, dapat beradaptasi dari kepentingan dan dapat menerima banyak hal serta efisiennya biaya pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan tersebut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dewan komisaris dan direksi terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan BUMN sektor jasa keuangan dan finansial yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Pada penelitian ini, yang termasuk variabel independen adalah Good Corporate Governance yang diwakili oleh Dewan Komisaris dan Direksi dan yang termasuk variabel terikat adalah Kinerja Perusahaan. Populasi dari sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan go public yang terdaftar pada website Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini digunakan 15 total perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; maka jumlah n (banyaknya observasi dalam kurun waktu) pada penelitian iniya itu sebanyak 75 laporan perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan berupa laporan keuangan perusahaan atau annual report yang dituju dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, data diperoleh dari website BEI yaitu (www.idx.co.id) selama 4 tahun dengan menggunakan sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi adanya pengaruh yang lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi

SPSS yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda yang bertujuan untuk meneliti dua variabel bebas dan terikat.

HASIL

Tabel 1
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.280 ^a	.078	.046	5.41744	1.337

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil uji durbin-watson sebesar 1.337 dengan n sebesar 60, maka nilai dL sebesar 1.5144 dan dU sebesar 1.6518 sehingga nilai 4 – dL sebesar 2.4856 dan nilai 4 – dU sebesar 2.3482. Berdasarkan kriteria diatas, nilai Durbin Watson terletak 0 dan dL sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang bersifat positif dan hasil keputusannya ditolak. Tabel 2 hasil pada tabel di atas, untuk variabel Dewan Komisaris (X1) nilai signifikannya sebesar 0.610, sedangkan pada variabel Direksi (X2) nilai signifikannya sebesar 0.495. Jika berdasarkan nilai signifikannya maka lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Tabel 2
Hasil Pengujian Heterkedastisitas

Variabel	Sig.
Dewan Komisari (X1)	0.610
Direksi (X2)	0.495

Sumber: data olahan

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Dewan Komisaris (X1)	0.371	2.693
Direksi (X2)	0.371	2.693

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil pengujian multikolinieritas melalui VIF dan Tolerance diperoleh hasil nilai VIF Dewan Komisaris (X1) adalah 2.693 dengan nilai tolerance sebesar 0.371 sedangkan pada Direksi (X2) sebesar 2.693 dengan nilai tolerance sebesar 0.371. Nilai pada masing-masing variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10 dan tidak ada yang kurang dari 0.1, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	-4.631
Dewan Komisaris (X1)	1.600
Direksi (X2)	-0.557

Sumber: data olahan

Tabel 4 model persamaan regresi linier tersebut, maka dapat diinterpretasikan, sebagai berikut :

1. Konstanta (β_0). Nilai konstanta (β_0) sebesar -4.631 menunjukkan bahwa, apabila variabel Dewan Komisaris (X1) dan Direksi (X2) konstan maka besarnya nilai Kinerja Perusahaan (Y) yaitu sebesar -4.631.
2. Konstanta (β_1) untuk Dewan Komisaris (X1). Besarnya nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 1.600, nilai (β_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kinerja Perusahaan (Y) dengan variabel Dewan. Komisaris (X1), yang artinya jika Dewan Komisaris (X1) bertambah satu orang, maka Kinerja Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 1.600. Sebaliknya, apabila Dewan Komisaris (X1) berkurang 1 orang maka Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 1.600.
3. Konstanta (β_2) Untuk Direksi (X2). Besarnya nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -0.557, nilai (β_2) yang negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan antara variabel Kinerja Perusahaan (Y) dengan variabel Direksi

(X2), yang artinya jika Direksi (X2) bertambah satu orang, maka Kinerja Perusahaan (Y) akan menurun sebesar 0.557. Sebaliknya, apabila Direksi (X2) berkurang 1 orang maka Kinerja Perusahaan (Y) akan meningkat sebesar 0.577.

Tabel 5
Nilai R dan Koefisien Determinasi dengan Variabel Dependen

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.280 ^a	.078	.046	541.744	1.337

Sumber: data olahan

Tabel 5 nilai (R^2) (koefisien determinasi) = 0.078, nilai ini menunjukkan kemampuan variabel terikat dalam mempengaruhi variabel bebas adalah sebesar 0.78% yang berarti bahwa Kinerja Perusahaan (Y) mampu dijelaskan oleh Dewan Komisaris (X1) dan Direksi (X2) sebesar 0.78%. Sedangkan sisanya sebesar 99.22% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Tabel 6 dapat diketahui besarnya nilai F hitung sebesar $2.4428 > F$ tabel 3.16, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dan kriteria yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris dan direksi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Tabel 6
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142.499	2	71.249	2.428	.097 ^b
Residual	1.672.876	57	29.349		
Total	1.815.375	59			

Sumber: data olahan

Tabel 7
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
Constant	-4.631	3.208		-1.443	.154		
Dewan komisaris	1.600	.789	.423	2.028	.047	.371	2.693
Direksi	-.557	.514	-.226	-1.084	.283	.371	2.693

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung sebesar $2.028 > t$ tabel 2.00172, sehingga dapat diartikan bahwa Dewan Komisaris (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Maka dari ini dapat dikatakan bahwa uji hipotesis ini diterima. Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa besarnya nilai t hitung sebesar $-1.084 < t$ tabel 2.00172, sehingga dapat diartikan bahwa Direksi (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan (Y). Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa uji hipotesis ini diterima. Berdasarkan Tabel 7 juga menjelaskan bahwa uji hipotesis secara regresi diketahui nilai rhitung untuk dewan komisaris sebesar 2.028 dan direksi sebesar -1.084. berdasarkan t-sig untuk dewan komisaris sebesar 0.047 dan direksi sebesar 0.283. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yaitu dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Secara teori, dewan komisaris akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya implementasi sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan karena hal tersebut merupakan perilaku perusahaan dalam segi kinerja dan pemberlakuannya terhadap pemegang saham serta stakeholders. Hasil pengujian pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara parsial, direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar $-1.084 < 2.00172$, maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis yaitu direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Secara teori, direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan terjadinya optimalisasi peran pada anggota direksi saat menerapkan good corporate governance.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) Dewan komisaris mempunyai pengaruh secara parsial yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020. Artinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dewan komisaris mempengaruhi kinerja perusahaan terbukti kebenarannya; dan (2)

Direksi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa direksi mempengaruhi kinerja perusahaan tidak terbukti kebenarannya. Penjelasan mengapa direksi tidak mempunyai pengaruh dikarenakan direksi sebagai manajemen selalu memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Direksi mempunyai peranan yang sangat penting sebagai organ perusahaan yang mempunyai tugas untuk melaksanakan kepengurusan perusahaan dan tugas lainnya jika dilakukan dengan baik maka akan membawa dampak baik juga pada kinerja perusahaan, jika tidak dilakukan dengan baik maka akan berdampak sebaliknya. Peran direksi pada suatu perusahaan sangat penting adanya dan memiliki kekuasaan besar dalam pengelolaan sumber daya dan penunjuk arah kebijakan yang terdapat dalam perusahaan jangka pendek maupun panjang untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, tidak dapat menjamin juga besar kecilnya dari direksi pada keaktifan saat melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan sehingga direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Devia Retno., Wijaya, Anggita Langgeng., Widiasmara, A., 2019, Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017), *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi I*, 1, 247-260.
- Astari, K., Zaitul, Z., & Rifa, D., 2016, Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Go Publik di Indonesia), *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 8(1), 1-15.
- Badan Usaha Milik Negara. 2011, Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. *Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No: PER-01/MBU/2011*.
- Basuki, F. H., 2020, Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Strategi Bisnis dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (The Effect Of Government Ownership, Business Strategy and Good Corporate Governance on Company Performance), 21(1), 16-45.
- Buana, A. R., 2017, Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (persero) Wilayah Sumatera Utara [Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Fadillah, A. R. 2021. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar di Lq45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Idris, M. 2020, Mengingat Lagi Kasus Penyelundupan Sepeda Brompton dan Harley Davidson. <https://money.kompas.com/read/2020/10/04/110200026/mengingat-lagi-kasus-penyelundupan-sepeda-brompton-dan-harley-davidson?page=all>
- Iestyn Kelvianto, & Ronny H. Mustamu. 2018. Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance untuk Keberlanjutan Usaha pada perusahaan yang Bergerak di Bidang Manufaktur pengolahan Kayu. 6(1-2), 1-2.
- Karunia, A. M. 2021. Ini Alasan Erick Thohir Rombak Jajaran Komisaris dan Direksi Garuda Indonesia. <https://money.kompas.com/read/2021/08/13/194545626/ini-alasan-erick-thohir-rombak-jajaran-komisaris-dan-direksi-garuda-indonesia?page=all>
- Khameswary, I. K. 2019. Good Corporate Governance dan Kurang Efektifnya Direktur Independen di Indonesia. *Jurnal Gema Keadilan*, 6(2), 114-136.
- Khoirunnisa, & Karina, A. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 19(2), 1-28.
- Maimuna, J. Putri. 2021. pengaruh Good Corporate Governance, Umur perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan. 2(2), 705-723.
- Mayasari, R. I. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governane terhadap Kinerja Perusahaan.
- Merryana, Ike Citra; Wijaya, Anggita Langgeng; Sudrajat, M. Agus. 2019. pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan perbankan di indonesia. *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1, 57-72.
- Natapermana, I. L., Yadiati, W., & Nurhayati, E., 2020, Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance dan Strategi Bisnis terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus BUMN di Indonesia Tahun 2013-2018. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi dan Entrepreneurship*, 9(2), 153-172.
- Ningsih, R. W., Nur, D., & Junaidi. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jra*, 08(02), 1-13.
- Oktarina, S. putri., 2020, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Peserta Cgpi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. 1-6.
- Orchad, C. 2016. Penerapan Good Corporate Governance di Perbankan. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 259-271.
- Pahlawan, Dian; Purnomo, Hari; Murniati, W. 2018. Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance

- Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2016), *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 68–77.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., & Pratama, B. C. 2021. Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan. *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91.
- Putra, B. D., Hamzah, M. Z., & Hariyanti, D. 2018. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4*, 879–884.
- Putra, B. P. D. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Proporsi Komisaris Independen, Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 8(2), 70–85.
- Putri, Rowina Kartika, & Muid, D. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 1–9.
- Sari, A. M. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan pada kinerja perusahaan. *Ekspansi*, 8(2), 161–172.
- Sholikhah, A., Malavia, R., & Wahono, B. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 1–12.
- Sparta. 2020. Dampak Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan: Market Risk Sebagai Intervening, *Sparta Sparta*. 23(2), 167–188.
- Wahyuliza, S., & Ramadhona, W. 2019. Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 119–127.
- Yana, Syilvia Dewi; Sari, N. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. BPR di Kota Padang. *1(2)*, 253–265.